

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

Interview guide untuk PT KAI Daop 6 Yogyakarta:

1. Bagaimana PT KAI Daop 6 Yogyakarta memilih dan menetapkan komunikator dalam sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api? Atas dasar apa?
2. Bagaimana PT KAI Daop 6 Yogyakarta menetapkan target sasaran yang ingin dituju dan apakah melakukan analisis tentang masyarakat sebagai penerima sosialisasi?
3. Bagaimana PT KAI Daop 6 Yogyakarta menyusun pesan sosialisasi?
4. Bagaimana PT KAI Daop 6 Yogyakarta memilih media atau saluran komunikasi untuk sosialisasi tersebut? Atas dasar apa memilih media tersebut?
5. Apakah PT KAI Daop 6 Yogyakarta menggunakan telepon selular atau SMS dalam menyebarkan informasi sosialisasi? Jika ya, bagaimana prosesnya?
6. Bagaimana PT KAI Daop 6 Yogyakarta memproduksi media atau materi isi dari konten sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api? Apakah sebelumnya dilakukan uji awal materi sosialisasi tersebut sebelum disampaikan kepada masyarakat?
7. Bagaimana PT KAI Daop 6 Yogyakarta menentukan penyebarluasan media komunikasi? Contoh seperti berapa banyak slot di radio dalam menyebarkan informasi sosialisasi dsb?

8. Apakah sebelum dilakukan sosialisasi, dilakukan analisis efek dari sosialisasi tersebut seperti perubahan perilaku masyarakat setelah mengetahui adanya sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api?
9. Bagaimana memobilisasi kelompok berpengaruh dalam sosialisasi? Seperti mendekati dengan tokoh masyarakat, guru siswa, pejabat yang lebih tinggi, dan sebagainya?
10. Bagaimana menetapkan rencana anggaran sosialisasi tersebut?
11. Bagaimana menyusun jadwal kegiatan sosialisasi, apa dasar pemilihan waktu sosialisasi tersebut?
12. Bagaimana memilih tim kerja dalam sosialisasi? Adakah dari luar perusahaan?
13. Bagaimana menetapkan indikator untuk evaluasi sosialisasi kedepannya?
14. Bagaimana mengorganisasikan semua rencana yang sudah dibuat?
15. Bagaimana proses pelaksanaan sosialisasi berlangsung? Apakah sesuai harapan yang direncanakan?
16. Apa dan bagaimana hasil evaluasi dan apa yang diinginkan untuk sosialisasi kedepannya?
17. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam sosialisasi yang dilakukan?

Interview guide untuk masyarakat:

1. Menurut anda bagaimana PT KAI Daop 6 Yogyakarta melaksanakan sosialisasi?
2. Apa dan bagaimana pesan yang disampaikan oleh PT KAI Daop 6 Yogyakarta?

**PT Kereta Api Indonesia (KAI) Daerah Operasi (Daop) VI Akan Lebih Siaga
untuk mengamankan daerah rawan lemparan kereta api.**

TRIBUNSOLO.COM, SOLO - Menurut Kepala PT KAI (Persero) Daop VI, Hendy Helmy, saat ini bukanlah daerah rawan longsor yang harus diwaspadai. Namun pihaknya akan lebih mewaspadai daerah rawan pelemparan batu. "Belum lama ini ada pelemparan batu maupun petasan di kawasan Purwosari (Solo, Jateng, Red)," kata Hendy, Sabtu (11/6/2016). Meski dapat menangkap pelaku, petugas merasa kesulitan untuk menindak. Pasalnya, usia para pelaku di bawah umur. Sehingga, petugas pengamanan tidak dapat memberikan sanksi tegas, melainkan hanya memanggil orangtua mereka. "Melempar batu itu sangat berbahaya, pernah ada masinis yang sampai buta terkena lemparan batu," kata dia. Selain Purwosari, Daop VI juga mewaspadai daerah lain, yaitu Rewulu (Bantul, DIY) dan Sentolo (Kulonprogo, DIY) yang juga dianggap rawan pelemparan batu.(*)

<http://solo.tribunnews.com/2016/06/11/pt-kai-daop-vi-sulit-menindak-pelaku-pelemparan-batu-ke-ka-mengapa> (Diakses: 18 November 2017, 23:42 WIB)

Daop VI catat 24 kecelakaan perlintasan kereta

Pewarta : Eka Arifa Rusqiyati Jumat, 25 November 2016 20:44 WIB

Jogja (Antara) - Perseroan Terbatas Kereta Api Indonesia Daerah Operasi VI Yogyakarta mencatat terjadi 24 kasus kecelakaan di perlintasan kereta sepanjang 2016 dengan kasus terakhir terjadi pada Kamis (24/11) di Stasiun Patukan. "Kasus kecelakaan kereta terjadi karena banyak hal. Dari catatan kami, kasus terbanyak justru kecelakaan kereta karena orang," kata Manajer Humas PT KAI Daerah Operasi VI Yogyakarta Eko Budiyanto di Yogyakarta, Jumat. Berdasarkan catatan PT KAI Daerah Operasi VI, hingga saat ini telah terjadi 12 kasus kecelakaan kereta karena orang, enam kali oleh sepeda motor, empat kali oleh mobil, satu kali oleh sepeda, dan satu kali oleh backhoe. Menurut Eko, masyarakat perlu mendahulukan perjalanan kereta api sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian. Oleh karena itu, lanjut dia, warga yang hendak melalui perlintasan kereta api harus meningkatkan kewaspadaan, berhati-hati dan mematuhi rambu-rambu yang ada agar bisa melintas dengan selamat. "Di wilayah Daerah Operasi VI Yogyakarta, memang masih ada pintu perlintasan kereta api yang tidak dijaga, bahkan ada yang liar. Oleh karena itu, masyarakat yang melintas harus memastikan tidak ada kereta yang melaju dari kedua sisi," katanya.

Di wilayah kerja PT KAI Daerah Operasi VI Yogyakarta terdapat 503 pintu perlintasan kereta api, dengan 116 pintu dijaga, 318 tidak dijaga dan 69 perlintasan liar. "Pintu perlintasan kereta api bukan menjadi kewenangan PT KAI tetapi Kementerian Perhubungan. Warga yang akan membuka jalur melintasi rel

kereta api harus meminta izin dari Kementerian Perhubungan," katanya. Eko menyebut, pemerintah terus berupaya mengurangi jumlah perlintasan sebidang dan menggantinya dengan perlintasan "fly over" atau "under pass" guna menekan jumlah kecelakaan di perlintasan kereta. "Masyarakat yang berada atau tinggal di sekitar rel kereta api juga tidak boleh membuka perlintasan secara sembarangan. Utamakan perjalanan kereta api," katanya.

Editor: Hery Sidik

<https://jogja.antaranews.com/berita/343566/daop-vi-catat-24-kecelakaan-perlintasan-kereta> (Diakses 19 November 2017, 00:13WIB)

100 Murid TK Meriahkan Lomba Mewarnai Kereta Api di Stasiun Kota Sangkrah Solo

*Laporan Wartawan TribunSolo.com, Chrysnha Pradipha | Kamis, 6 Oktober 2016
13:26*

TRIBUNSOLO.COM, SOLO - Sebanyak 100 anak murid Taman Kanak-kanak (TK) mengikuti lomba mewarnai kereta api di Stasiun Solo Kota, Sangkrah, Solo, Jateng, Kamis (6/10/2016) pagi. Lomba mewarnai diadakan oleh PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) Daerah Operasi (Daop) 6 Yogyakarta sekaligus sosialisasi. Acara bertajuk Sosialisasi Kereta Api (KA) Batara Kresna tersebut berlangsung di area stasiun sejak pukul 08.00 WIB. Manajer Humas PT KAI Daop 6 Yogyakarta, Eko Budiyanto, menerangkan, sosialisasi bertujuan mengajak anak-anak menjadi generasi yang cinta kereta api. "Sehingga, dapat mendidik anak sejak usia dini tentang aset kereta api diberlakukan sebagai alat transportasi," terang Eko.

Sebanyak 100 anak itu bersal dari tiga TK yang ada di Solo. Yaitu, TK Petra, TK Kanisius Sangkrah, dan TK Pertiwi Solo. Mereka memperebutkan total hadiah jutaan rupiah, yang akan dibagi untuk tiga pemenang lomba. Juara 1 mendapat Rp 750 ribu, juara 2 Rp 500 ribu, dan juara 3 Rp 200 ribu. Adapun dalam sosialisasi turut hadir juga Wali Kota Solo, FX Hadi Rudyatmo, Lurah Sangkrah, Singgih Bagjono, dan tokoh-tokoh masyarakat setempat. (*)

<http://solo.tribunnews.com/2016/10/06/100-murid-tk-meriahkan-lomba-mewarnai-kereta-api-di-stasiun-kota-sangkras-solo> (Diakses 19 November 2017, 00:56)

Transkrip Wawancara Penelitian

Narasumber : Anwar Solikhin
Jabatan : Pegawai Unit Humas PT KAI Daop 6 Yogyakarta
Tanggal : 10 Agustus 2017
Tempat : Kantor Unit Humas PT KAI Daop 6 Yogyakarta

Keterangan :
P : adalah pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti
J : adalah jawaban yang disampaikan oleh narasumber

P: Bagaimana PT KAI Daop 6 Yogyakarta memilih dan menetapkan komunikator dalam sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api? Atas dasar apa?

J: Dalam memilih pembicara, kita pilih sesuai dengan pesan apa yang mau disampaikan dan yang sesuai dengan bidang orang yang menyampaikan. Jadi kita juga ambil dari orang selain humas. Karena kita *nggak* bisa kerja sendiri. Keselamatan perjalanan kereta api ini tidak bisa sepenuhnya jadi tugas humas karena ini juga tanggung jawab bersama. Kita pilih dari internal sama eksternal KAI. Dari internal kita bersama dengan Unit Hukum dan Unit Pengamanan. Kalau eksternal kita bersama dengan orang dari Dinas Perhubungan dan Kepolisian.

P: Jadi tugas komunikator yang bidangnya selain humas saat menyampaikan sosialisasi apa saja?

J: Saya jelaskan sekalian yang dari humasnya ya. Saat pelaksanaan sosialisasi langsung di lapangan, Manajer Humas menyampaikan informasi tentang keselamatan perjalanan kereta api, tentang kenapa orang-orang perlu ikut mensukseskan perjalanan kereta api, dan menyadarkan orang-orang untuk tidak melakukan perbuatan yang membahayakan perjalanan kereta api. Nah kalau Manajer Hukum menyampaikan informasi keselamatan perjalanan kereta api dari sisi hukum, seperti apa saja sih pasal-pasal yang berkaitan dengan perkeretaapian, kalau melanggar hukumannya apa. Kalau Manajer Pengamanan tugasnya saat sosialisasi ya menjelaskan tentang banyaknya pelanggaran yang terjadi yang membahayakan perjalanan kereta api seperti saat di atas kereta api suasana kejadian pelemparan batu seperti apa, dan sebagainya. Dinas Perhubungan biasanya menyampaikan tentang aturan membuka jalan baru di persimpangan rel kereta api. Sebenarnya tugas baik internal atau eksternal hampir sama secara garis besar berkaitan. Begitu pula dengan Kepolisian menyampaikan informasi tentang lalu lintas di jalan

raya sekitar rel kereta api. *Nggak* beda-beda jauh lah.

P: Sosialisasi selain di lapangan memangnya di mana saja dan siapa komunikatornya?

J: Kita kan *nggak* hanya sosialisasi secara langsung saja tetapi juga lewat media. Narasumber untuk media kita ambil dari Manajer Humas, EVP, dan DEVP. Salah satunya yang mewakili saja.

P: Kenapa harus Manajer Humas, EVP, dan DEVP? Memangnya tidak bisa orang lain selain Manajer Humas, EVP, atau DEVP?

J: Ketiga itu dipilih karena memang memiliki kewenangan berbicara kepada media. Kalau Manajer Humas memang sudah tugasnya menjadi penghubung perusahaan dengan media. Kalau Kadaop dan Wakil Kadaop jelas karena mereka adalah orang yang paling tinggi di Daop. Yang lain *nggak* bisa berbicara di depan media. Karena supaya satu sumber suara kalau berbicara di media dalam konteks sosialisasi atau bukan.

P: Bagaimana PT KAI Daop 6 Yogyakarta menetapkan target sasaran yang ingin dituju dan apakah melakukan analisis tentang masyarakat sebagai penerima sosialisasi?

J: Sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api ini target kita menysasar ke anak-anak dan masyarakat umum. Dasar kita dalam menentukan target sasaran ini dari data dan laporan PL-PLH dari pihak pengamanan. Anak-anak sekitar rel sering jadi pelaku pelemparan batu. Walaupun tahun 2016 kasus pelemparan batu sudah berkurang tapi kita terus berusaha agar mencapai titik nol. Jadi *nggak* ada kasus lagi. Kalau target masyarakat karena kasus kereta ditemper ini masih tinggi dan kasus jalur perlintasan sebidang yang liar di lingkungan masyarakat juga masih banyak. Jadi ini yang menjadi target kita untuk diberikan sosialisasi.

P: Bagaimana PT KAI Daop 6 Yogyakarta menetapkan target sasaran yang ingin dituju?

J: Analisis kebutuhan khalayak tidak kita lakukan secara detail sampai harus survei ke lapangan gitu. Kita balik lagi mengandalkan laporan PL-PLH dari pihak pengamanan.

P: Jadi tidak melakukan survei mendetail seperti survei demografik atau psikologis masyarakat?

J: Oh tidak sampai sejauh itu mbak. Intinya tujuan kita melakukan sosialisasi kita ingin mengurangi kejadian yang mengganggu keselamatan perjalanan kereta api. Bahkan kalau bisa tidak ada lagi kasus yang mengganggu keselamatan perjalanan kereta api.

P: Mengapa sosialisasi pelemparan batu banyak ditujukan kepada anak-anak?

J: Biasanya pelaku pelemparan batu dilakukan anak-anak, karena kita tidak bisa mengambil jalur hukum, kita cuma bisa memanggil orang tua. Jadi sosialisasi ini juga ditujukan untuk anak-anak. Perlintasan sebidang yang tidak berpalang dan liar ini juga masih banyak di sekitar masyarakat.

Masyarakat juga banyak yang masih tidak hati-hati kalau melintas di pelintasan rel kereta api. Jadi merekalah yang paling membutuhkan sosialisasi.

P: Bagaimana PT KAI Daop 6 Yogyakarta menyusun pesan sosialisasi?

J: Kita *nggak* ada teknik khusus dalam membuat pesan atau ngomong di depan masyarakat. Langsung dadakan saja sesuai tema.

P: Bagaimana bahasa yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan sosialisasi?

J: Bahasa juga tidak terlalu formal. Artinya dibuat santai dan *nggak* resmi. Semuanya mengalir saja tanya jawab seputar kereta api juga ada. Yang pasti pesan itu disampaikan berisi tentang keselamatan perjalanan kereta api. Intinya bersifat informatif, edukatif dan persuasif karena kita ingin memberi kesadaran kepada masyarakat. Kalau anak-anak juga ditambah hal-hal yang buat menarik seperti ada *doorprize*, musik anak-anak, ya banyak.

P: Bagaimana PT KAI Daop 6 Yogyakarta memilih media atau saluran komunikasi untuk sosialisasi tersebut? Atas dasar apa memilih media tersebut?

J: Memilih media radio dan TV kita lakukan dengan melihat keuangan kita. Jadi pilih yang sesuai sama keuangan. Terus kita seleksi penawaran beberapa media yang masuk ke kita. Ada beberapa penawaran masuk di kita biasanya kasih harga diskon atau bisa nego. Jadi pilih yang sesuai dengan kita lah. Kalau wilayah Jogja kita sering sama Star Jogja. Sudah biasa sama mereka. Soalnya mereka kasih penawaran ILM sekaligus *talkshow* jadi lebih murah di kita. Sesekali kita *talkshow* di Solo untuk menjangkau masyarakat yang di Solo yang masih bagian dari Daop 6. Kalau TV kita jarang tapi pernah melakukan yaitu di TVRI. Itu karena undangan dari mereka. Bukan kita yang minta

P: Apakah dalam sosialisasi tidak menggunakan media sosial untuk menjangkau masyarakat lebih luas?

J: Kita di Daop tidak ada akun sosial media sendiri. Dulu pernah setiap Daop dan Divre mempunyai akun media sosial sendiri. Tapi ini *malah* jadi kebingungan di masyarakat karena terjadi simpang siur informasi antara daerah dengan pusat. Sejak saat itu diberlakukan satu sumber informasi yaitu melalui pusat yaitu di Twitter dan Instagram.

P: Apakah PT KAI Daop 6 Yogyakarta menggunakan telepon selular atau SMS dalam menyebarkan informasi sosialisasi? Jika ya, bagaimana prosesnya?

J: Tidak pernah.

P: Bagaimana PT KAI Daop 6 Yogyakarta memproduksi media atau materi isi dari konten sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api?

J: Walaupun ILM disiarkan media tapi kita ikut *bikin* konsepnya. Konsep kita

buat sesuaikan dengan banyaknya kejadian apa di bulan sebelumnya menurut laporan PL-PLH. Setelah konsep kita buat, nanti kita serahkan ke radio. Nanti mereka yang produksi materinya biasanya dalam waktu satu minggu, setelah oke tidak ada revisi, kita yang *acc* dan sudah bisa tanyang setelah itu.

P: Bagaimana dengan konten lomba mewarnai anak-anak?

J: Kalau untuk event mewarnai anak-anak TK kita *design* sendiri materi mewarnainya. Kemarin *design* mewarnai dan gantungan kunci saya buat sendiri. Karena pelaku pelemparan batu kebanyakan anak-anak, jadi kita sasarannya kepada anak-anak. Salah satu yang menarik untuk anak-anak TK ya mewarnai. Disana biasanya juga ada orangtua anak-anak yang mengantar. Jadi kita juga bisa sekaligus menghimbau untuk orangtuanya. Jadi bisa dapat dua *audience* sekaligus

P: Apakah sebelumnya dilakukan uji awal materi sosialisasi tersebut sebelum disampaikan kepada masyarakat?

J: Kalau uji awal materi kita tidak lakukan. Tapi biasanya untuk materi ILM pihak radio memiliki waktu satu minggu untuk buat materi sesuai dengan konsep yang udah kita buat sebelumnya. Nanti sebelum disiarkan, pihak radio akan datang ke kita untuk dilihat apakah ada revisi atau tidak. Jadi yang menguji adalah kembali lagi ke pihak kita. Kalau tidak ada nanti tinggal di *acc*. Kalau ada revisi ya nanti diperbaiki lagi. Tapi kalau untuk televisi, biasanya kita hanya sekedar memberi jalan untuk perizinan pengambilan gambar.

P: Bagaimana PT KAI Daop 6 Yogyakarta menentukan penyebarluasan media komunikasi? Contoh seperti berapa banyak slot di radio dalam menyebarkan informasi sosialisasi tersebut?

J: Kalau di radio atau TV ada MOU.

P: Lalu bagaimana proses MOU tersebut?

J: Kalau di radio kita *full* dalam 30 hari. Dalam sehari disiarkan 2 kali. Awalnya mereka (pihak radio) *bikin* MOU nanti kita *acc* dan dijalankan sesuai MOU. Biasanya ada bonus *talkshow* dalam MOU itu. Kita manfaatkan untuk sosialisasi sekaligus interaksi dengan masyarakat. Biasanya tanya jawab juga. Kalau mau nambah untuk 30 hari kedepan lagi ya nanti mereka *bikin* MOU lagi.

P: Apakah sebelum dilakukan sosialisasi, dilakukan analisis efek dari sosialisasi tersebut seperti perubahan perilaku masyarakat setelah mengetahui adanya sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api?

J: Kita tidak ada sampai menganalisis efek komunikasi.

P: Mengapa tidak melakukan analisis efek komunikasi?

J: Karena di laporan tahunan *nggak* disuruh buat seperti itu. Kita intinya gini kalau kejadiannya pelemparan batu ya kita fokusnya ke pelemparan batu. Kalau tidak ada kejadian ya kita tetap sosialisasi tapi yang umum-umum

saja seperti pintu perlintasan, ketentuan bagasi di kereta, ya yang umum-umum saja. Kalau mengukur secara *detail* atau tercatat apakah habis sosialisasi, masyarakatnya akan berubah dan sadar sih kita *nggak* ada ya Mbak. Habis sosialisasi ya sudah. Ya paling hanya kita dapat laporan PL-PLH saja untuk buat kegiatan selanjutnya.

P: Siapa saja kelompok berpengaruh dalam sosialisasi? Seperti tokoh masyarakat, guru siswa, pejabat yang lebih tinggi, dan sebagainya?

J: Kelompok berpengaruh dalam sosialisasi kita biasanya dari Kepolisian setempat, Dinas Perhubungan, tokoh masyarakat seperti kepala desa dan ketua RW. Mereka adalah orang yang membantu kita dalam pelaksanaan sosialisasi terutama yang langsung berhubungan dengan masyarakat.

P: Bagaimana memobilisasi kelompok berpengaruh dalam sosialisasi?

J: Kita lakukan koordinasi sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan menghubungi lewat telepon atau bertemu langsung. Ini dilakukan supaya masyarakat antusias untuk ikut serta kegiatan kita.

P: Bagaimana menetapkan rencana anggaran sosialisasi tersebut?

J: Kalau penetapan *budgeting* pasti kita lakukan setiap tahun. Jadi saat laporan akhir tahun, juga diajukan untuk *budgeting* tahun depan.

P: Bagaimana mekanismenya?

J: Dalam mengajukan *budgeting* tahun depan kita juga membuat anggaran untuk sosialisasi dalam dua bentuk yaitu di media atau *event*. Kita hanya merencanakan per tahun karena memang rapat laporan akhir tahun dan pengajuan *budgeting* untuk satu tahun kedepan dilakukannya akhir tahun. Tapi per bulan kita buat laporan pengeluaran Unit Humas ke Unit Keuangan. Jadi uang turun bukan setiap satu tahun untuk Humas tapi bertahap per bulannya melalui Unit Keuangan.

P: Bagaimana menyusun jadwal kegiatan sosialisasi, apa dasar pemilihan waktu sosialisasi tersebut?

J: Kita tidak buat jadwal jangka panjang satu tahun begitu. Tapi kita buatnya per bulan. Kita buat di minggu akhir, untuk *plan* bulan depan. Tapi jadwal itu tidak mengikat dan *detail*. Kita tulis saja di papan *white board*. Jadi bisa diganti kalau ada kegiatan mendadak.

P: Kenapa tidak buat jadwal jangka panjang satu tahun, supaya lebih terencana?

J: Karena, kita buat *schedule* berdasarkan *selo* nya kita hari apa aja. Karena kegiatan kita sangat sibuk. Tapi kalau ada kegiatan bertabrakan, dan semua persiapan sosialisasi sudah matang dan tidak bisa di ganti mau tidak mau kita bagi tugas saja beberapa staf ke *event*, beberapa staf ke kegiatan kantor yang lain

P: Bagaimana cara menyusun jadwal yang melibatkan instansi lain?

J: Dalam menyusun jadwal kegiatan sosialisasi yang melibatkan instansi lain

juga kita komunikasi dengan instansi yang ikut dalam sosialisasi. Biasanya kita komunikasi lewat telepon atau ketemu saja dan sama-sama dibicarakan. Selain internal dari Unit Hukum dan Pengamanan, kita juga bekerjasama dengan Kepolisian dan Dinas Perhubungan untuk beberapa kegiatan yang dilakukan jadi perlu koordinasi untuk membuat jadwal.

P: Bagaimana memilih tim kerja dalam sosialisasi? Adakah dari luar perusahaan?

J: Ada Mbak. Kita Unit Humas sebagai tim yang melaksanakan kegiatan sosialisasi. Tapi tim kerja kita terdiri dari internal sama eksternal. Kalau internal kita ya sama bagian Unit Hukum dan Unit Pengamanan. Kalau eksternal kita ya sama orang pemerintahan, Kepolisian setempat, Dinas Perhubungan dan Railfans.

P: Siapa Railfans?

J: Komunitas pecinta kereta api. Mereka sangat membantu kita saat dilapangan apalagi saat lomba mewarnai di Stasiun Solokota.

P: Baik Pak, terima kasih. Kita lanjut pertanyaan ke tahap saat pelaksanaan sosialisasinya *nih* Pak. Jadi apa saja isi sosialisasi keselamatan yang disampaikan dalam ILM di radio? Dan kapan saja ILM disiarkan?

J: Isi pesan ILM *nggak* setiap bulan semua tentang sosialisasi keselamatan. Selama 2016 kemarin kita hanya ambil bulan September. Kita siarkan ILM bulan September karena waktu pas bulan Juni sampai Agustus kejadian dilempar batu dan *ditemper* lagi banyak-banyaknya. Sampai 19 kejadian. Jadi kita ambil siarkan ILM tentang sosialisasi keselamatan diletakkan di bulan September. Kalau isinya singkat dan jelas saja. *Nggak* jauh-jauh tentang mendahulukan perjalanan kereta api, larangan melempar batu dan mengganggu perjalanan kereta api, sama hati-hati di palang pintu perlintasan. Himbauan juga yang melanggar ada sanksinya sesuai dengan undang-undang.

P: Lalu bagaimana mekanisme proses produksi ILM tersebut?

J: Jadi begini, proses produksi ILM dan penyebaran ILM tidak semua dilakukan oleh kita. Saat proses produksi ILM, kita hanya membuat materi konsep. Materi konsep yang sudah di buat dilanjutkan proses produksi ILM-nya sama pihak radio. Nanti seminggu sebelum disiarkan di radio, pihak radio akan memberikan konten ILM tersebut kepada kita. Jika tidak ada revisi, maka akan disiarkan.

P: Mengapa menggunakan konten ILM di radio dalam sosialisasi?

J: Lewat ILM di radio kita ingin memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara keseluruhan. Kita sering buat ILM di radio Star Jogja. Kalau sosialisasi keselamatan kita buat tentang sosialisasi melewati perlintasan sebidang dan di palang pintu perlintasan. Kita selalu ingatkan untuk mendahulukan perjalanan kereta api dan sanksi bagi yang melanggar sesuai undang-undang. Karena yang pendengar radio ini cakupannya luas *nggak* hanya di rumah tapi sambil mengendarai mobil juga mendengar jadi cocok

disiarkan lewat radio

- P: Lalu kalau sosialisasi saat *Talkshow* isi pesannya apa saja?
- J: *Talkshow* biasanya kita *nggak melulu* fokus bicara soal sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api. Kita sesuaikan isu yang ada di masyarakat apa.
- P: Seperti apa isu yang ada di masyarakat?
- J: Kalau pas menjelang lebaran kita bahas soal arus mudik lebaran. Biasanya juga *random* disesuaikan dengan pertanyaan yang masuk dari masyarakat. Macam-macam bahas masalah tiket, KA lokal, perlintasan kereta, dan lain-lain. Dari situ kita selipkan dan ingatkan masyarakat untuk bersama-sama menjaga keselamatan perjalanan kereta api. Jadi sambil ngobrol santai kita ingatkan lagi untuk berhati-hati di palang pintu perlintasan, tidak melempar batu, dan berhati-hati di sekitar area rel. Ya tidak jauh dari UU No. 23 Tahun 2007 untuk wajib dahulukan perjalanan kereta api.
- P: Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi melalui media *talkshow*?
- J: Oh tidak ada hambatan yang berarti Mbak dalam pelaksanaan *talkshow* kita baik di media radio atau televisi. Antusiasme masyarakat cukup baik dengan beragam pertanyaan yang masuk saat *talkshow* berlangsung.
- P: Seperti apa mekanisme pelaksanaan sosialisasi melalui wawancara di media?
- J: Pelaksanaan wawancara dengan media disesuaikan dengan pertanyaan yang datang dari wartawan. Ada kejadian apa yang terjadi di KAI. Tergantung pemberitaannya apa juga. Jadi wawancara pun bisa dilakukan dimana saja. Nanti tergantung wartawannya yang memberitakan kita seperti apa. Yang jelas dari kita kalau peristiwa tentang kecelakaan atau apapun yang melibatkan kereta api, Manajer Humas sebagai narasumber selalu mengingatkan tentang UU No 23 Tahun 2007 tentang mendahulukan perjalanan kereta api. Itu poin yang sering kita ingatkan ke masyarakat.
- P: Jadi sambil wawancara sambil sosialisasi ya Pak biar sekalian di muat di media? Tidak ada perencanaan apa-apa?
- J: Ya betul Mbak. Jadi melalui media bisa kita manfaatkan selain memberikan informasi berita, juga ada sosialisasinya di dalamnya melalui wawancara pernyataan dari pihak kita. Tujuannya agar masyarakat semakin paham tentang pentingnya keselamatan perjalanan kereta api. Jadi ini disesuaikan dengan kondisi dan tidak mengikat. *Nggak* ada rancangan apa-apa juga.
- P: Kalau sosialisasi di sekolah, apa saja yang disampaikan kepada anak-anak?
- J: Ya kita sampaikan kepada anak-anak saat sosialisasi di sekolah untuk berhati-hati melewati rel kereta api saat berangkat atau pulang sekolah, kemudian kita ingatkan untuk dilarang bermain-main di sekitar rel, apalagi jangan sampai melempar batu.

P: Siapa yang jadi pembicara?

J: Yang jadi pembicara selain dari KAI juga ada dari Kepolisian dan SPKA.

P: Lalu apa hambatan dalam sosialisasi?

J: Ini termasuk kendala kita dalam acara ini karena menentukan jadwal yang pas antara pihak SPKA, Kepolisian, dan KAI sendiri susah. Karena sudah punya agenda sendiri-sendiri. Kalau kita bisa, nanti mereka yang tidak bisa. Atau sebaliknya. Padahal kita rencananya udah sejak lama.

P: Jadi bagaimana mengatasi kendala tersebut?

J: Ya kita tetap koordinasi lewat sambungan telepon saja.

P: Jadi intinya saat sosialisasi di sekolah, apa saja yang disampaikan?

J: Yang disampaikan ya stop pelemparan terhadap sarana kereta api, larangan bermain sekitar rel kereta api, pengenalan rambu-rambu lalu lintas di sekitar rel kereta api, tata cara menyebrang di rel kereta api, sama larangan untuk melintas rel kereta api saat palang pintu sudah ditutup.

P: Bagaimana antusiasme peserta sosialisasi saat pelaksanaan sosialisasi di sekolah?

J: Partisipasi anak-anak cukup baik. Acara saat itu juga berjalan lancar. Ada sesi tanya jawab dan *doorprize* juga. Dari pihak sekolah juga sangat positif menerima kita. Dan kita juga sampaikan setelah kita sosialisasi, pihak sekolah juga bisa terus sosialisasikan ke anak-anak kedepannya. Jadi nggak hanya berhenti disini saja sosialisasinya. Karena yang namanya bermain di sekitar rel atau melempar batu ini sangat berbahaya.

P: Mengapa menggunakan *pers release* sebagai media sosialisasi juga?

J: Wartawan justru senang kalau ada *pers release* pas acara jadi kalau ada wartawan yang terlambat hadir, tetap tidak ketinggalan informasi.

P: Apa saja isi *pers release* saat sosialisasi?

J: *Pers release* kita tentang sosialisasi kemarin ya cuma saat acara mewarnai di Stasiun Solokota. Ini karena acara kemarin benar-benar matang persiapannya sampai ada *ngundang* wartawan juga.

P: Bagaimana mekanisme pelaksanaan sosialisasi saat penutupan perlintasan liar?

J: Sembari kita menutup perlintasan kita juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat di sekitar rel untuk berhati-hati kalau lewat perlintasan kereta api. Kita kenalkan juga rambu-rambu lalu lintas kereta api

P: Apa tidak ada penolakan dari masyarakat?

J: Malah masyarakat mendukung sekali karena memang perlintasan liar seperti ini banyak di sekitar lingkungan masyarakat dan membahayakan.

P: Siapa saja yang menjadi tim kerja dan komunikator sosialisasi saat

- penutupan palang pintu perlintasan?
- J: Penutupan perlintasan kalau eksternal biasanya kita dibantu juga sama kepolisian, Dinas Perhubungan, dan tokoh masyarakat. Kalau dari internal dibantu sama Unit Hukum dan Unit Pengamanan.
- P: Pesan apa yang disampaikan pada pelaksanaan sosialisasi saat penutupan perlintasan liar?
- J: Sama saja garis besarnya Mbak. Tidak jauh-jauh dari pengenalan rambu lalu lintas di sekita rel, tata cara menyebrang di rel kereta api, dilarang menyebrang rel melewati jalan yang tidak resmi, stop pelemparan batu, sama larangan melintas di rel saat palang pintu sudah di tutup
- P: Secara keseluruhan dari perencanaan sampai pelaksanaan apa yang menjadi penghambat dalam sosialisasi ini Pak? Dan bagaimana mengatasinya?
- J: Penghambat itu lebih kepada kesulitan. Jadi selama ini kesulitannya ya menyusun jadwal kegiatan termasuk itu menentukan tim kerja. Jadi harus hubungi satu-satu. Namanya kesibukan instansi kan beda-beda. Menyatukan jadwal untuk acara bersama itu yang susah. Supaya bisa jadi satu jadwalnya ya kita jalin komunikasi terus lewat telepon atau ketemu langsung bicarakan jadwal yang pas. Kesulitan yang lain anggota tim humas ini hanya dua *staff*, satu asisten manajer dan satu manajer. Jadi total 4 orang *handle* kerjaan di lapangan susah. Apalagi kalau jadwal sosialisasi bertabrakan dengan jadwal lainnya. Tapi kita tetap bagi tugas.
- P: Lalu kalau secara keseluruhan dari perencanaan sampai pelaksanaan juga, apa yang menjadi faktor pendukung dalam sosialisasi ini apa saja Pak?
- J: Kalau faktor pendukung jelas bagian internal dan eksternal. Eksternal seperti Kepolisian, Dinas Perhubungan, Railfans, Guru, Kepala Sekolah, masyarakat umum, tokoh masyarakat, pihak media, dan lainnya. Kalau Internal ya dari Unit Pengamanan dan Unit Hukum. Semua itu karena mereka membantu kita untuk terjun bersama ke lapangan saat sosialisasi. Seperti yang sudah saya pernah bilang, kalau sosialisasi seperti ini kita tidak bisa bekerja sendiri. Tapi bersama-sama dengan yang lainnya untuk sukseskan sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api. Kita jalin komunikasi dengan eksternal khususnya untuk diskusi kegiatan-kegiatan yang bisa dikolaborasikan bersama.

Narasumber : Sovi Yanita H

Jabatan : Asisten Manajer PT KAI Daop 6 Yogyakarta

Tanggal : 10 Agustus 2017

Tempat : Kantor Unit Humas PT KAI Daop 6 Yogyakarta

Menyambung percakapan dengan Bapak Anwar Solikhin

- P: Bagaimana perencanaan pesan sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api?
- J: Sebenarnya sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api ini dimanapun kita berada pasti kita sosialisasikan. Selalu kita ingatkan tentang UU

Nomor 23 Tahun 2007. Itu memang sudah jadi tugas kita tanpa perlu disuruh. Cuma kalau ini *nggak* ada perencanaan yang gimana-gimana. Hanya poin UU Nomor 23 Tahun 2007 yang selalu kita ingatkan kalau ada pemberitaan *kayak* kecelakaan atau hal pelanggaran apapun yang membahayakan perjalanan kereta api. Sanksi apa saja yang melanggar UU itu juga kita ingatkan. Kadang banyak orang masih belum paham tentang ini. Kita selalu terus-terus ingatkan

Narasumber : Deny
Jabatan : Penyiar Radio Star Jogja
Tanggal : 19 Oktober 2017
Tempat : Wawancara melalui surat elektronik

Keterangan :

P : adalah pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti

J : adalah jawaban yang disampaikan oleh narasumber

P: Apa saja isi pesan sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api pada ILM? Berapa lama intensitas durasi konten ILM tersebut disiarkan?

J: Durasi konten ILM soal pelemparan batu dan menerobos palang pintu kereta api sebanyak 60-90 detik. Untuk segmentasi pendengar Radio Star Jogja adalah berusia 25-45 tahun dari kalangan ekonomi menengah atas.

P: Kapan ILM tersebut ditayangkan?

J: Biasanya ditayangkan di jam pendengar dewasa 13.00-14.00 dan jam pendengar muda 16.00-17.00.

P: Siapa saja segmentasi Radio Star Jogja?

J: Untuk segmentasi pendengar Radio Star Jogja adalah berusia 25-45 tahun dari kalangan ekonomi menengah atas.

P: Bagaimana menyusun pesan sosialisasi dalam ILM oleh Radio Star Jogja?

J: Kalau untuk pembuatan ILM ini materinya kami menyesuaikan dengan kemasan yang bisa diterima oleh usia muda dewasa. ILM KAI dikemas dengan bahasa yang mudah dicerna dan didukung dengan *sound effect* yang sesuai.

P: Berapa lama penayangan *talkshow* sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api di Radio Star Jogja?

J: Untuk *talkshow* durasi penayangan adalah 60 menit. Tetapi dipotong dengan lagu dan iklan.

P: Jam berapa *talkshow* sosialisasi keselamatan perjalanan kereta api dilakukan?

J: Sama dengan ILM, slot *talkshow* yang dipakai untuk KAI memanfaatkan jam pendengar dewasa di jam 13.00-14.00 WIB dan jam pendengar muda di jam 16.00-17.00 WIB.

- P: Bagaimana pelaksanaan *talkshow*? Apakah banyak partisipasi pendengar dalam *talkshow* tersebut? Apakah ada hambatan saat *talkshow*?
- J: Obrolan saat *talkshow* lebih dengan gaya santai dan bahasa yang komunikatif. Interaksi dengan pendengar mayoritas lewat Whatsapp dengan 4-8 pertanyaan yang masuk. Sebagai *talkshow* yang tidak membagikan hadiah untuk pendengar, jumlah partisipasi pendengar melalui pertanyaan yang masuk sudah cukup banyak. Dan selama ini tidak ada hambatan dalam ILM maupun *talkshow*.

Narasumber : Rinto
Jabatan : Wartawan Tribun Jogja
Tanggal : 20 Oktober 2017
Tempat : Wawancara melalui WhastApp

Keterangan :

P : adalah pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti

J : adalah jawaban yang disampaikan oleh narasumber

- P: Bagaimana pesan sosialisasi dalam *pers release*? Apakah sudah cukup jelas?
- J: *Pers release* dari KAI cukup singkat, jelas dan informatif juga. Tapi saya *nggak* bisa langsung pakai mentah-mentah isi *pers release* untuk dimuat di berita. Karena *pers release* isinya hanya secara umum. Saya eksplor lagi informasinya supaya bisa lebih lengkap informasinya dan layak untuk dimuat jadi berita.
- P: Lalu apa saran untuk *pers release* yang dibuat oleh PT KAI Daop 6 Yogyakarta?
- J: Sebenarnya *pers release* dari KAI sudah cukup bagus. Tapi perlu lebih rinci lagi informasinya.

Narasumber : Miftahul Hidayah
Jabatan : Guru TK ABA Jogokaryan
Tanggal : 19 Oktober 2017
Tempat : TK ABA Jogokaryan

Keterangan :

P : adalah pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti

J : adalah jawaban yang disampaikan oleh narasumber

P: Bagaimana pesan sosialisasi yang disampaikan saat lomba mewarnai?
Apakah jelas pesan yang disampaikan?

J: Lomba mewarnai acaranya sudah cukup bagus ya. Anak-anak senang bisa lihat kereta api. Tapi sayangnya untuk pola gambar mewarnai anaknya terlalu rumit. Biasanya kalau anak TK hanya pola sederhana saja kayak kotak, lingkaran, segitiga. Ini pola gambar mewarnainya terlalu detail. Peserta kita banyak yang berantakan mewarnainya. Saya sebagai guru malah tidak tahu kalau acara mewarnai ini adalah bagian dari sosialisasi keselamatan ya Mbak. Soalnya pengisi acaranya juga kurang ngomong pas acara

Narasumber : Agus Wiratana
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wates
Tanggal : 24 Oktober 2017
Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Wates

Keterangan :

P : adalah pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti

J : adalah jawaban yang disampaikan oleh narasumber

P: Bagaimana pesan sosialisasi yang disampaikan oleh PT KAI Daop 6 Yogyakarta di sekolah ini? Apakah menarik dan mudah dipahami?

J: Sosialisasi dari KAI kemarin tentang stop pelemparan ke sarana kereta api. Pesan yang disampaikan jelas, mudah dipahami, menarik untuk siswa juga karena cara penyampaiannya juga ada humornya, ada hadiah juga yang diberikan ke siswa, ada tanya jawab juga.

P: Bagaimana setelah mendengar pesan tersebut?

J: Kami juga sampaikan ke siswa untuk jangan bermain-main di sekitar rel. Biasa kami sampaikan saat upacara bendera atau di kelas bila perlu.

P: Apa saran untuk kegiatan sosialisasi selanjutnya?

J Harapan kami memang dari KAI semoga ada terus kegiatan sosialisasi ini karena memang sekolah kami dekat dengan rel kereta api jadi perlu perhatian khusus supaya siswa lebih waspada jika melewati rel kereta api dan memberi pemahaman kepada siswa untuk tidak melempar batu juga.

Narasumber : Siti
Jabatan : Warga Mergosari Wates Kulon Progo
Tanggal : 24 Oktober 2017
Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Wates

Keterangan :

P : adalah pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti

J : adalah jawaban yang disampaikan oleh narasumber

P: Bagaimana pesan sosialisasi saat penutupan perlintasan liar? Apakah mudah dipahami dan sudah jelas pesannya?

J: Saya malah tidak tahu kalau itu termasuk sosialisasi juga. Yang saya tahu ada petugas dari kereta api yang menutup jalan yang ada dilewati rel juga. Karena *nggak* ada palang pintu jad di tutup. Petugas memang ada sampaikan ke warga tentang rambu dekat rel, dilarang lempar batu, dilarang lewat jalan yang tidak resmi juga. Tapi hanya sekedar di kasih tahu saja. Kalau ada brosur atau apa kan enak *mbak* mudah dibaca jadi warga juga lebih paham. Sebenarnya saya juga dijelasin malah *ga ngeh* juga.